EVALUASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PEMBELAJARAN PPKN DI SMAN 1 SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Hidayati, Fatimah, Heru Puji Winarso
Universitas Lambung Mangkurat
Hadiyati439@gmail.com fatimah@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang evaluasi penilaian autentik yang menunjukkan kemampuan murid dalam menyelesaikan tugas dan menganalisis kinerja guru. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Sumber data dengan *purposive sampling* dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dan dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian belum sesuai dengan prosedur pelaksanaan dalam kurikulum 2013 dan teknik penilaian evaluasinya tidak dilaksanakan secara mendalam dan rutin. Guru PPKn mengalami kesulitan dengan keterbatasannya waktu, terlalu banyak perangkat pembelajaran, kurangnya motivasi siswa, banyaknya jenis penilaian, faktor pendukung motivasi antar guru yang lain, sarana dan prasarana dan buku guru sebagai acuan. Tiga tahun berjalan belum bisa dikatakan maksimal pembelajarannya. Saran peneliti perlu bimbingan dari pengawas teknis dan mengoptimalisasi penilaian autentik.

Kata Kunci : Evaluasi Penilaian Autentik, Penilaian Autentik, Kurikukulum 2013.

EVALUATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT OF CIVIC EDUCATION 2013 LEARNING CURRICULUM AT SMAN 1 SUNGAI PANDAN HULU SUNGAI UTARA REGENCY

Hidayati, Fatimah, Heru Puji Winarso
Universitas Lambung Mangkurat
Hadiyati439@gmail.com

This research aims to find out about the evaluation of authentic assessments that demonstrate students' ability to complete tasks and analyze teacher performance. The method used is qualitatively descriptive. Data source with purposive sampling with interview techniques and documentation. The data obtained and analyzed in three stages is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study have not been in accordance with the implementation procedures in the 2013 curriculum and the evaluation assessment techniques are not carried out in depth and routinely. Civic education teachers have difficulty with limited time, too many learning devices, lack of motivation of students, many types of assessments, motivational support factors among other teachers, facilities and infrastructure and teacher books as a reference. Three years running can not be said maximum learning. Researchers' advice needs guidance from technical supervisors and optimising authentic assessments.

Keywords : *Authentic Assessment Evaluation, Authentic Assessment, Curricular 2013*

PENDAHULUAN

Penilaian autentik masih dianggap susah oleh guru PPKn karena beberapa guru belum memahami tentang penilaian autentik, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Pada penilaian kognitif yang biasanya para guru hanya mendapat nilai dari hasil ulangan mingguan, UAS dan UAN karena penilaian seperti ini dianggap yang mudah dan simple, sehingga para guru dengan kasus ini sangat sulit memahami dan menerapkan teknik penilaian kurikulum yang baru.

Penilaian autentik dilakukan pada awal pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Penilaian autentik terdapat tiga ranah penilaian yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio" (Saputri, 2016).

Seperti juga halnya dikemukakan oleh Mulyasa bahwa Kurikulum mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan zaman. Mulai dari kurikulum rencana pelajaran 1947, rencana pelajaran terurai 1952, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, kurikulum KTSP 2006 hingga kurikulum 2013. (Mulyasa, 2015).

Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pendidikan karakter, pada tingakat dasar sebagai fondasi untuk tingkat seterusnya, tujuan dari pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik, sesuai dengan kompetensi yang diharapkan**.** Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofis sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional karena berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran". (Muzamiroh, 2013. Kunandar, 2013)

Data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Februari 2020 di SMAN 1 Sungai Pandan, memang benar melaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 1 Sungai Pandan dan sudah berlangsung selama 3 tahun terakhir. Karena di SMAN 1 Sungai Pandan ini baru 3 tahun ini kembali menerapkan kurikulum 2013. Seperti halnya dulu SMAN 1 Sungai Pandan ini ketika tahun 2015 mencoba menerapkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya KTSP 2006. Setahun berjalan, SMAN 1 Sungai Pandan ini kembali menggunakan kurikulum KTSP 2006, karena para dewan guru dan pihak sekolah merasa belum sanggup dan belum menguasai akan kurikulum 2013 ini. Jadi SMAN 1 Sungai Pandan ini merupakan sekolah yang baru-baru ini menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan penerapan kurikulum 2013 diberlakukan untuk semua mata pelajaran.

Guru PPKn di SMAN 1 Sungai Pandan: penilaian autentik jauh lebih rumit karena dalam setiap penilaian harus ada rubrik yang jelas, selain itu menyajikan nilai dalam bentuk deskriptif bukanlah hal yang mudah, penilaian yang menuntut untuk selalu melakukan kegiatan selama dan sesudah pembelajaran, dan kesulitan dalam menerapkan teknik, mekanisme, dan prosedur penilaian, dan tidak selamanya teori dapat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Disamping itu minimnya sosialisasi juga fasilitas penunjang untuk pelaksanaan kurikulum 2013, dan juga masih belum memadai sehingga penilaian autentik tersebut masih belum maksimal untuk dilaksanakan. Selain itu juga, guru PPKn di SMAN 1 Sungai Pandan kurang memahami terhadap evaluasi penilaian kurikulum maka penelitian merupakan suatu yang menarik dan penting untuk diteliti

Peneliti memfokuskan kepada evaluasi penilaian autentik kurikulum 2013 yang pelaksanakan tidak mendalam dan ada beberapa faktor penyebab dan faktor pendukung untuk terlaksananya penilaian tersebut dan penilaian autentik yang seharusnya sangat penting dalam kegiatan mengajar, karena adanya penilaian autentik dapat diketahui kesuksesan siswa untuk menguasai kompetensi dan materi yang telah diberikan oleh guru disekolah. didik. Pembelajaran pendidikan.

METODE

MEtode penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan mei 2020 bertempat atau berlokasi di SMAN 1 Sungai Pandan. Sumber data itu berbentuk data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari kepala sekolah, selaku pimpinan disekolah tersebut, guru PPKn dan siswa yang mewakili, sementara sumber data sekunder tidak didapatkan dari informan. Instrument penelitian itu peneliti sendiri, selanjutnya teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Mengenai keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan triangulasi sumber, teknik terus waktu.

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

1. Optimalisasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sungai Pandan.

Penilaian Autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai. Menang benar SMAN 1 Sungai Pandan melaksnakan kurikulum 2013 dan penilaian autentik sudah diterapkan namun terdapat kendala saat menjalankan kurikulum 2013.

Menurut informan optimalisasi penilaian autentik kurikulum 2013 tapi didalam teorinya kami sudah terapkan akan tetapi ada kendala-kendala yang yang terjadi saat pelaksanaannya, bukan hanya matapelajaran PPKn tapi semua matapelajaran juga merasakan hal yang sama kami sudah berusaha semaksimal mungkin mulai dari pelatihan dan rapat tiap bulan sekali untuk melihat perkembangan bagaimana perkembangannya dan apa solusi yang diberikan untuk kenyaman bersama. Sudah terlaksananya kurikulum 2013 dengan berpedoman tentang evaluasi penilaian autentik kurikulum 2013 tentu adalah beberapa yang masih belum

terlaksana maksimal karena kurikulum 2013 ini sukar untuk masalah penilaian dan juga fakta dilapangan tidak sesuai dengan teori, kita sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hal tersebut, tetapi tetap saja kurang, belum lagi dengan sistem yang dituntut guru untuk bisa dengan situasi apapun dan kondisi apapun, kami terkadang tidak melaksanakan penilaian autentik dengan runtun dan teratur. Seperti kata informan tadi, kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan teori, kami berharap tetapi pasti ada saja kendala atau masalah dilapangan dan pada kurikulum 2013 ini banyak perubahan yang mengharuskan kami perlu belajar lagi karena sangat berbeda sekali dengan kurikulum KTSP. Pembelajaran kurikulum 2013 sedikit susah apalagi banyak tuntutan masalah penilaian dan cara guru-gurunya kalo lagi menjelaskan, beda dengan waktu di SMP kita dijelaskan oleh guru sedangkan ini kami diituntut untuk aktif. Sebagian siswa mungkin terpuruk, karena kebiasaan dijelaskan dlu, baru latihan contoh soal. Pelajaran ips mungkin bisa, bekelompok belajar mandiri, diskusi, persentasi. Semisal pelajaran kaya matematika, ipa, ekonomi dan ppkn mungkin susah. Misalnya pembelajarann harus dipusatkan ke siswa jua, tapi guru tetap dituntut mengawasi secara extra, kada kawa dilepas seluruhnya karena murid masih perlu bimbingan guru. selanjutnya juga, dari SD itu sudah kebiasaan kita dijelaskan oleh guru pelajarannya tu, jadi pas guru menerapkan model yang cocok sesuai kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berpusat pada siswa.

Penilaian autentik sudah diterapkan namun terdapat kendala saat menjalankan kurikulum 2013 pada penilaian autentik karena guru dituntut dengan sistem yang mengharuskan melaksanakan penilaian autentik dengan runtut dan teratur. Selain itu, banyak perubahan tentang masalah sistem penilaiannya ada penilaian pada saat pembukaan materi, ada pada saat ditengah-tengah penyampaian materi dan diakhir pembelajaran. Dari kesemuanya itu guru PPKn tidak melaksanakan secara keseluruhan akan tetapi guru PPKn melaksanakan bisa di awal pembelajaran ada juga diakhir pembelajaran bahkan ditengah-tengah pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMAN 1 Sungai Pandan

Faktor pendukungnya itu sekolah menyiakan sarana dan prasarana misalkan buku pelajaran, kepala sekolah yang siap bantu terus dari pengawas, dari pelatihan dan semangat dari kawan-kawan sesama semua. Dalam kurikulum 2013 maupun KTSP 2006 penilaian yang sebaiknya digunakan oleh pendidik adalah penilaian autentik. Penilaian autentik sendiri memang ditunut guru untuk pembelajran inovatif dan bisa diandalkan, karena dengan pembelajaran yang inovatif itu guru bisa menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian autentik seperti penilaian kinerja, portopolio, dan lain sebagainya, karena tuntutan itu kami kami masih banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik yang ideal sesuai dengan kurikulum 2013. Dan juga sangat banyak memakan waktu saat membuat perencanaan di dalam RPP dan banyak membuat perencanaan penilaian autentik kriteria penilaian yang harus direncanakan dalam penilaian autentik,

selain itu menentukan indikator juga masih sukar dilakukan karena belum terbiasa dan memakan waktu dalam proses membuatnya. Pada saat pelaksanaannya sangat sulit mengubah kebiasaan kami seorang guru dan sebagai perseta didik dengan penilaian yang tradisional ke penilaian autentik, selain itu peserta didiknya juga kurang inovatif dalam pembelajaran cuma adalah sebagian yang inovatif maka dari itu penilaian autentik sulit dilaksanakan dengan baik.

Pembahasan

1. **Optimalisasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Sungai Pandan**

   Beberapa ada masih belum terlaksana maksimal karena kurikulum 2013 ini sulit dan rumit untuk masalah penilaian kompetensi, kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan dan juga fakta dilapangan tidak sesuai dengan teori, tapi guru PPKn di SMAN 1 Sungai Pandan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hal tersebut, tetapi tetap saja kurang, belum lagi dengan sistem yang dituntut untuk bisa dengan situasi apapun dan kondisi apapun. Hal tersebut menurut Kunandar (2015) Penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, serta penguatan materi juga menjadi alasan pengembangan dalam Kurikulum 2013.

   Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk menilai dirinya sendiri, peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya dan mendorong peserta didik untuk berbuat jujur dalam melakukan penilaian. Guru menilai sikap peserta didik dengan teknik observasi, saat pembelajaran baik di kelas atau saat praktikum dengan instrumen berupa daftar cek dengan beberapa indikator sikap. Dalam pembuatan instrumen guru hanya mengandalkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait kurikulum 2013. Optimalisasi tentang penilaian autentik dilaksanakan oleh semua guru-guru di SMAN 1 Sungai Pandan tidak terkecuali dengan guru PPKn sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 akan tetapi teknik penilaian evaluasi diri tidak dilaksanakan secara rutin

2. **Pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMAN 1 Sungai Pandan**

   Faktor pendukung tersebut terciptalah hasil dari kurikulum 2013 terlebih lagi terlebih dari segi penilaian autentik dan adapun faktor penghambat dari keterbatasan waktu, berlebihan dan banyak perangkat, menggunakan instrumen saat pembelajaran kesulitan mengamati dan melihat berbagai sikap, guru beranggapan penilaian autentik rumit dan sulit atau rumit untuk dilakukan, ada Motivasi sesame guru, da nada kerja sama antar guru disekolahan. Buku pegangan sebagai acuan guru untuk belajar selain itu kesiapan siswa dalam menerima pembeljaran. Pemahaman dan penguasaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

SIMPULAN

1. kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik dimana prosedur penilaian autentik pelaksanaan sesuai dalam kurikulum 2013 akan tetapi teknik penilaian evaluasi diri tidak dilaksanakan secara rutin, dikarenakan guru dituntut untuk melakukan teknik penilaian belajar selama pembelajaran berlangsung sedangkan penggunaan teknik penilaian diri memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, seperti dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk menilai dirinya sendirinya, peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya dan mendorong peserta didik untuk berbuat jujur dalam melakukan penilaian. Terlihat dalam kekurangan instrumen yang dibuat guru, dalam pembuatan instrumen guru hanya mengandalkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dan belum sepenuhnya menggunakan instrument yang sesuai prosedur penilaian autentik.
2. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik menurut guru PPKn. Faktor pendukung: Motivasi guru PPkn, Terciptanya kerjasama antar guru PPkn, Kesiapan siswa dalam pembelajaran, Kelengkapan sarana dan prasarana. Faktor pengahambat: Keterbatasan waktu, Terlalu banyak perangkat pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan sudah terbiasa dengan metode belajar terdahulu dimana guru menjelaskan materi-materi sampai selesai dan sedangkan sekarang guru hanya pembimbing dan lebih aktif. Kurangnya pemahama guru.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimah. 2019. Efektivitas Penggunaan Tes Objektif dalam Pembelajran PMP di Kota Banjarmasin 2019.

Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Muzamiroh, M.latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013):* Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. 2015. *Pelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Saputri. H. A. 2016. Pelaksanaan autentik kurikulum 2013 dalam pelaksaan seni tari.